

**TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG  
MENJALANI KEMOTERAPI :**

*LITERATURE REVIEW*

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
**DANY AGUSTIANTO**  
**1710201075**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

# **TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI KEMOTERAPI :**

*LITERATURE REVIEW*

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :  
**DANY AGUSTIANTO**  
1710201075

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI  
KEMOTERAPI :**

*LITERATURE REVIEW*

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**DANY AGUSTIANTO**

**1710201075**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk

Dipublikasikan Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh



Pemimbing : Diyah Candra, S.Kep., Ns., M.Sc.

4 Februari 2022



# TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI KEMOTERAPI<sup>1</sup>

Dany Agustianto<sup>2</sup>, Diah Candra<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jl. Siliwangi No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping,  
Sleman, Yogyakarta  
[agustiantodany@gmail.com](mailto:agustiantodany@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan dalam tubuh yang tidak normal. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sebagai upaya penanggulangan penyakit kanker, Kemenkes telah mengeluarkan empat pilar kebijakan. Di Indonesia, teknik yang sering dipilih dalam pengobatan kanker adalah kemoterapi. Pengobatan kanker dengan kemoterapi dapat menimbulkan kecemasan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

**Metode:** Penelusuran literature menggunakan Google Scholar dan Portal Garuda dengan waktu terbit artikel 1 Januari 2018 sampai 30 Desember 2020.

**Hasil:** berdasarkan penelusuran literature, bahwa tingkat kecemasan seseorang pasien itu berbeda, tergantung faktor-faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

**Simpulan dan Saran:** teknik pengobatan dengan kemoterapi dapat menimbulkan kecemasan berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang dialami pasien. Saran dalam penelitian ini untuk pasien kemoterapi untuk mengikuti intruksi dari petugas kesehatan dalam menangani tingkat kecemasan dan untuk petugas kesehatan wajib memberikan penyuluhan dan konseling bagi pasien yang menjalani kemoterapi.

**Kata Kunci** : Kanker, Kemoterapi, Kecemasan.

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# ANXIETY LEVEL IN PATIENTS WITH CHEMOTHERAPY<sup>1</sup>

Dany Agustianto<sup>2</sup>, Diyah Candra<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Cancer is a disease caused by abnormal growth of tissue cells in the body. Based on Riskesdas data, the prevalence of tumors/cancer in Indonesia has shown an increase from 1.4 per 1000 population in 2013 to 1.79 per 1000 population in 2018. As an effort to control cancer, the Ministry of Health has issued four policy pillars. In Indonesia, the technique that is often chosen in cancer treatment is chemotherapy. Cancer treatment with chemotherapy can cause anxiety.

**Objective:** The study aimed to find out the level of anxiety in patients undergoing chemotherapy.

**Method:** Literature was searched using Google Scholar and Garuda Portal with article publication time January 1, 2018 to December 30, 2020.

**Finding:** Based on the literature search, the level of anxiety of a patient was different, depending on intrinsic and extrinsic factors.

**Conclusion and Suggestion:** Treatment techniques with chemotherapy could cause anxiety based on intrinsic and extrinsic factors experienced by the patient. For the patients, it is suggested to follow instructions from health workers in dealing with anxiety levels and for health workers, they are advised to provide counseling for patients undergoing chemotherapy.

**Keyword** : Cancer, Chemotherapy, Anxiety

**Reference** : 4 Books, 9 Journals, 1 Undergraduate research (2013- 2020)

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan dalam tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker berkembang dengan cepat, tidak terkendali dan terus membelah diri. Selanjutnya sel kanker menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (CancerHelps, 2010).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sebagai upaya penanggulangan penyakit kanker, Kemenkes telah mengeluarkan empat pilar kebijakan. Kebijakan pertama, yakni melakukan promosi kesehatan dengan menggandeng masyarakat/kelompok pegiat kanker untuk memberi edukasi dan informasi seputar penyakit kanker yang tepat dan benar pada masyarakat. Promosi kesehatan juga telah dilakukan melalui media sosial, iklan layanan masyarakat, dan sebagainya. Pilar kedua, yakni deteksi dini secara berkala. Pilar ketiga, yakni perlindungan khusus. Sedangkan, pilar yang terakhir yaitu penanganan kasus yang dilakukan oleh para dokter berkompeten di rumah sakit yang dapat menangani pasien kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Terdapat banyak teknik pengobatan yang dipercaya bisa menyembuhkan kanker seperti pengobatan holistic dan pengobatan konvensional. Di Indonesia, teknik yang sering dipilih dalam pengobatan kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi pengobatan

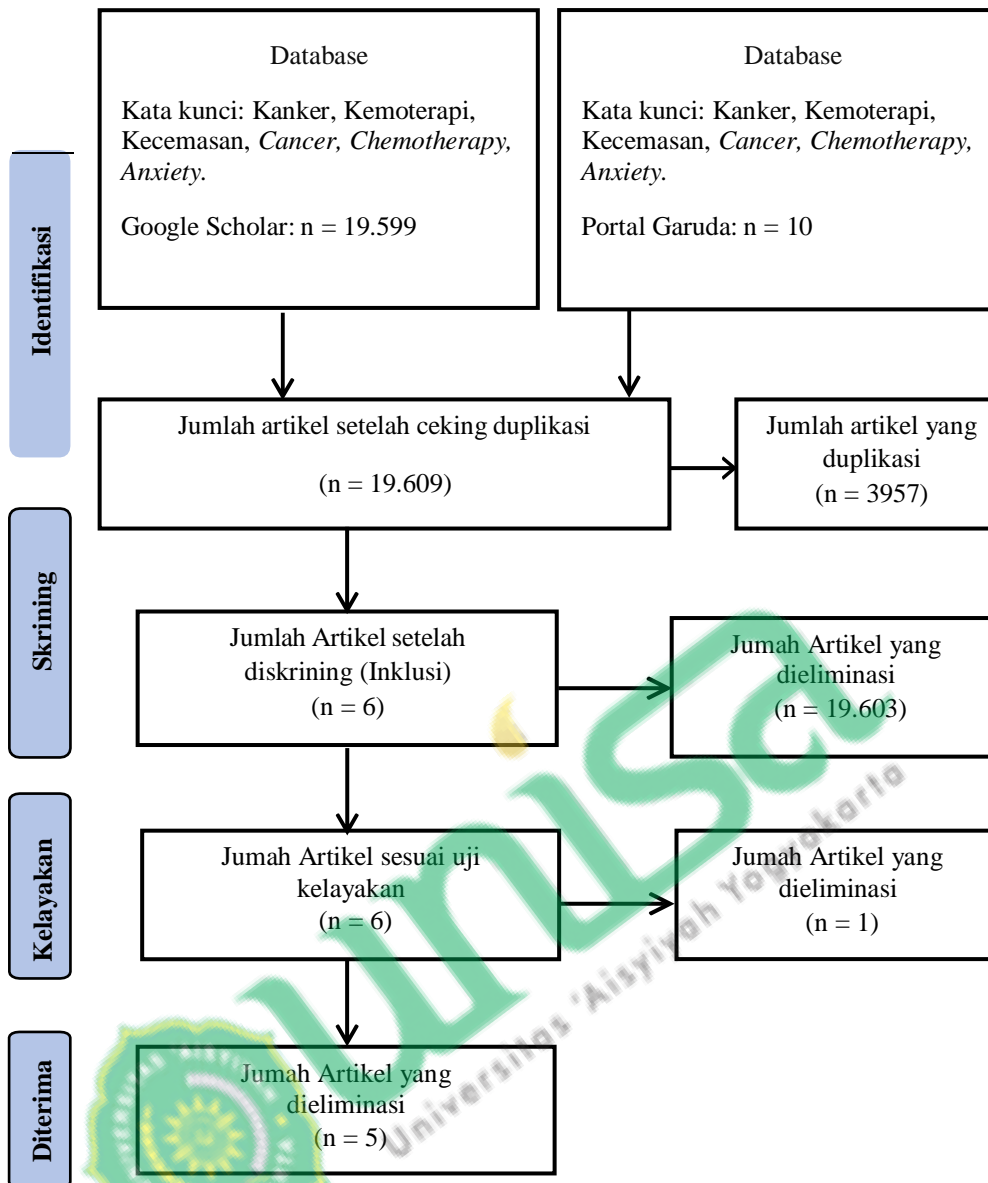
kanker yang melibatkan penggunaan zat kimia atau obat-obatan. Kemoterapi bekerja dengan cara menghancurkan struktur atau metabolisme sel-sel kanker (CancerHelps, 2010).

Pengobatan kanker dengan kemoterapi dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon. Sumber perasaan yang santai tersebut tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu (Sutejo, 2018). Respon individu terhadap kecemasan berbeda-beda seperti kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, sampai dengan sangat berat (Gail, 2013). Kecemasan adalah permasalahan mental yang mempengaruhi banyak keluhan fisik maupun biologis. Jika tidak tertangani dengan baik, maka mempercepat angka mortalitas seperti pertumbuhan stadium kanker lebih cepat. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui gambaran tingkat kecemasan (rendah, sedang, berat, sangat berat) pada pasien yang menjalani kemoterapi berdasarkan penelusuran *literature*.

## **METODE**

Penelusuran *literature* dilakukan melalui *google scholar* dan portal Garuda. Penelusuran artikel dilakukan dari terakhir 1 Januari 2018 – 30 Desember 2020. Penelusuran menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia: kanker, kemoterapi, kecemasan dengan kata kunci berbahasa Inggris: Cancer, Chemotherapy, Anxiety. Hasil penelusuran didapatkan 19.609 artikel yang terdiri dari 19.599 artikel dari *google scholar* dan 10 artikel dari portal Garuda. Dari 19.609 artikel tersebut terdapat 3957 yang duplikasi sehingga tersisa 15.652 artikel. Dari 15.652 artikel tersebut sebanyak 15.647 artikel yang dikeluarkan sehingga artikel yang direview adalah sebanyak 5 artikel. Metode penelitian jurnal yang dianalisis adalah menggunakan metode *crosssectional*. Proses penelusuran dan review *literature* dapat dilihat pada gambar 1





Gambar 3.1

Diagram PRISMA



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang tingkat kecemasan pasien dapat dilihat pada table

1

No	Penulis/tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Populasi dan jumlah sampel
1	(Tsaras, et al., 2018)	Menilai prevalensi dan faktor terkait depresi dan kecemasan pada pasien kanker payudara, untuk mengidentifikasi prediktor independen mental risiko gangguan kesehatan	Deskriptif	Sampel terdiri dari 170 Pasien kanker payudara yang dipilih secara acak yang datang untuk tindak lanjut di departemen rawat jalan onkologi dan bertemu kriteria inklusi. Dari 170 pasien kanker payudara, 152 setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Instrument penelitian adalah wawancara tatap muka menggunakan kuesioner terstruktur dan telah diuji sebelumnya yang dirancang khusus untuk penelitian. a. Karakteristik individu Skala PHQ-2 dan GAD-2
2	Chung, et al. 2018	menilai prevalensi dan faktor yang terkait dengan kecemasan dan depresi pada pasien Korea dengan adkanker gastrointestinal lanjut.	Deskriptif	Jumlah sampel 129, dari 129 pasien yang diskruining antara Juli 2012 dan Juni 2014, 120 dimasukkan dalam penelitian ini. Sembilan pasien adalah dikeluarkan karena gangguan kognitif (n= 2), menolak untuk berpartisipasi (n= 4), atau ketidakmampuan untuk mengisi pertanyaan kuisisioner (n = 3). Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner menggunakan hospital anxiety and depression scale (HADS).
3	(Aulia, 2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kecemasan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan	Deskriptif	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayonpada tahun 2018 yaitu rata-rata 533 orang per bulan. Jumlah sampel 53 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner menggunakan hospital anxiety and depression scale (HADS).
4	(Simanullang & Manullang, 2020)	Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan.	Deskriptif	Penelitian ini dilaksanakan di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 dengan populasi 291 orang pertahun dan sampel yang dibutuhkan 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (HARS) yang dibagikan kepada 38 orang pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi

5	(Afida, 2018)	untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien kanker dan menganalisa hubungan karakteristik responden dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.	Deskriptif Analitik	Jumlah responden sebanyak 93 orang, perhitungan sampel menggunakan aplikasi <i>Statistical Power Analyses with Gpower</i> . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu <i>State and Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> dengan nilai <i>validitas</i> CVI 0,95 dan <i>construct validity</i> 0,390-0,736 serta nilai <i>reliabilitas</i> 0,96 dan kuesioner karakteristik responden pasien kanker.
---	---------------	---	------------------------	--

---

Penulis telah menemukan 5 jurnal artikel yang telah terseleksi antara tahun 2018-2020. Jurnal yang didapat yaitu jurnal nasional dan internasional dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, penelitian literature review ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Menjalani Kemoterapi.

Kecemasan dapat menyebabkan respon kognitif, psikomotor dan fisiologis yang tidak nyaman. Respon individu terhadap kecemasan berbeda-beda seperti kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, sampai dengan sangat berat (Gail, 2013). faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien antara lain faktor-faktor intrinsik seperti Usia pasien, dan

Pengalaman pasien menjalani pengobatan sedangkan Faktor-faktor ekstrinsik seperti Kondisi medis (diagnosis penyakit), Tingkat pendidikan, Akses informasi, Proses adaptasi, Tingkat sosial ekonomi, Jenis tindakan kemoterapi, Komunikasi terapeutik (Teovilus, et al., 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Tsaras, et al., 2018) yang berjudul penilaian depresi dan kecemasan pada kanker payudara pasien: prevalensi dan faktor terkait dengan studi *cross sectional*. Populasi sampel terdiri dari 170 pasien kanker payudara yang dipilih secara acak yang datang untuk tindak lanjut di departemen rawat jalan onkologi dengan kriteria inklusi. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *patient health questionnaire-2 (PHQ-2)* dan *generalized anxiety disorder-2 (GAD-2)*. Hasil penelitian ini menunjukkan pasien yang mengalami kecemasan sangat tinggi berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Chung, et al., 2018) yang berjudul prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien Korea dengan yang baru terdiagnosis kanker gastrointestinal stadium lanjut dengan

menggunakan *study prospective*. Populasi penelitian semua pasien yang memenuhi syarat dengan diagnosis lanjut atau kanker gastrointestinal metastatik di Chungbuk National University Hospital dengan kriteria inklusi. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)* dan *Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)*. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga puluh tujuh pasien mengalami kecemasan dengan gejala klinis signifikansi menurut HADS atau PHQ-9. Faktor yang mempengaruhi kecemasan dari hasil penelitian adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulia, 2019) penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan instrumen kuesioner HARS, dan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner HARS. Analisa data menggunakan *univariate* dengan mendeskripsikan setiap variabel. Populasi penelitian 291 orang pertahun dan sampel yang dibutuhkan 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi mengalami kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan sebelum responden menjalani kemoterapi, responden terlebih dahulu dijelaskan tentang prosedur kemoterapi yang dilakukan oleh petugas kesehatan secara rinci, sudah memiliki coping mekanisme yang kuat. Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa kebanyakan pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi mengalami kecemasan sedang karena cemas kondisi penyakitnya, cemas tidak akan sembuh dan takut akan kematian.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (Simanullang & Manullang, 2020) Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan kemoterapi ke rumah sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan rata-rata 53 orang per bulan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi pasien yang melakukan kunjungan ke ruangan kemoterapi Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan dengan usia >18 tahun dan Pasien yang

mendapatkan tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon > 1 kali. Besar sampel 53 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner menggunakan *hospital anxiety and depression scale* (HADS). Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kecemasan pasien tergolong dalam kategori cemas sedang. Menurut peneliti, pengobatan kanker yang didapatkan pasien sama-sama menimbulkan respon psikologis yang hampir sama pada semua pasien. Kondisi dan penanganan penyakit kanker dapat menimbulkan stress sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga kondisi psikologis. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada pasien ini antara lain yaitu faktor pekerjaan. Seseorang yang bekerja yang banyak tuntutan pada pekerjaan maka dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan. Selain itu yang tidak bekerja juga dapat menyebabkan kecemasan karena tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan keinginan yang tinggi juga dapat menambah tingkat kecemasan.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afida, 2018) penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 93 responden, perhitungan sampel menggunakan aplikasi *Statistical Power Analyses with Gpower*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *State and Trait Anxiety Inventory* (STAI) dengan nilai validitas CVI 0,95 dan *construct validity* 0,390-0,736 serta nilai reliabilitas 0,96 dan kuesioner karakteristik responden pasien kanker. Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara karakteristik responden seperti informasi pribadi (usia, jenis kelamin, dan status perkawinan), tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, sumber pendanaan serta informasi kanker (jenis kanker, stadium kanker, riwayat pengobatan, durasi pengobatan dan lama rawat inap) dengan tingkat kecemasan pasien kanker ( $p \text{ value} > 0,05$ ) namun terdapat hubungan pada karakteristik domisili.

## **Simpulan**

Hasil analisis dan pembahasan literature review dari 5 jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, bahwa tingkat kecemasan seseorang pasien itu berbeda, tergantung faktor-faktor intrinsik seperti usia pasien, pengalaman pasien menjalani pengobatan dan faktor-faktor ekstrinsik seperti kondisi medis (diagnosis penyakit), tingkat pendidikan, akses informasi, proses adaptasi, tingkat sosial ekonomi, Jenis tindakan kemoterapi, komunikasi terapeutik.

## **Saran**

### 1. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi

Hasil literature review ini bisa memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dan mengikuti intruksi dari perawat rumah sakit dalam menangani tingkat kecemasan dalam menjalani kemoterapi.

### 2. Petugas kesehatan

Petugas kesehatan wajib memberikan penyuluhan dan konseling terutama bagi penderita yang pertama kali menjalani kemoterapi, karena informasi tentang kemoterapi untuk pasien dapat menurunkan tingkat kecemasan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadikan dasar atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik masalah yang berkaitan dengan gambaran tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamsen, L. et al., 2009. *Effect Of A Multimodal High Intensity Exercise Intervention In Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: Randomised Controlled Trial*. Volume 10.1136/bmj.b3410, p. 11.
- Afida, R. I. N., 2018. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien kanker Dengan Kemoterap di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- Aulia, M. N., 2019. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUP H Adam Malik Medan, pp. 1-9.
- CancerHelps, T., 2010. *Stop Kanker: Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Pertama ed. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Chung, J. et al., 2018. *Prevalence Of And Factors Associated With Anxiety And Depression In Korean Patients With Newly Diagnosed Advanced Gastrointestinal Cancer*. Volume 33, pp. 585-594.
- Gail, W. S., 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. 5nd ed. jakarta: EGC.
- JBIC, 2017. *Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses*. s.l.:The Joanna Briggs.
- Kementerian Kesehatan RI, B. K. d. P. M., 2019. <https://www.kemkes.go.id/>. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>. [Accessed 2021].
- Pratiwi, S. R., Widiyanti & Soehati, E. T., 2017. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. p. 8.
- Simanullang, P. & Manullang, E., 2020. Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Medan. Volume 7, pp. 71-79.
- Spielberger, C. D., 2010. [onlinelibrary.wiley.com](https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0943). [Online] Available at: <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0943>. [Accessed Desember 2020].
- Sutejo, 2018. *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial*. 1nd ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Teovilus, B., Rukmi, D. K. & Istianah, U., 2015. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. Volume 4, p. 7.
- Triandini, E. et al., 2019. *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. Volume 1, pp. 63-77.
- Tsaras, K. et al., 2018. *Assessment of Depression and Anxiety in Breast Cancer Patients: Prevalence and Associated Factors*. Volume 19, pp. 1661-1669.
- Wulandari, N., Bahar, H. & Ismail, C. S., 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Gambaran Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*, Volume II.